

**KONTRIBUSI DAN PENGEMBANGAN USAHATANI BUNGA TERATAI TERHADAP
TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
(Studi Kasus di Subak Saradan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung)**

Desak Nyoman Keristina Natalia¹⁾, Dian Tariningsih²⁾, Nyoman Utari Vipriyanti³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2, 3)}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : nataliadesak99@gmail.com

ABSTRACT

Most Indonesians depend on agriculture, whether agriculture comes from the production process in rice fields, fields, farm farming or more broadly by breeding, searching for forest products, and the fishery sector. Horticultural subsectors are part of the agricultural sector that has the potential to be a source of economic growth in Indonesia. One of the horticultural plants that have high economic value is the flower plant (floriculture). Sibang village is a village that most of the population makes a living in the agricultural sector. One of the agricultural products in Sibang Gede Village is lotus flower. The location of this study is determined purposively i.e. the determination of the research location intentionally. The number of respondents in this study was 60 people. The data collection method in this study uses census method. Based on research data, lotus farming in Subak Saradan, Sibang Gede Village contributes 30.03 percent to the total household income of farmers, with the average income of lotus farming per one planting period Rp. 5,252,318. Lotus farming efficiency as measured by R/C ratio is 3.8. Thus, lotus cultivation in Sibang Gede Village is profitable and worth developing. Based on this, the Badung Regency Government plans the development of Agrotourism Jogging Track tourism in the Subak Saradan area because the potential of tourist attractions in subak consists of natural beauty, agricultural commodities, and ritual activities that can attract the interest of the public.

Keywords: *Income, Contribution, Development, Lotus Flower*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang penyerapan tenaga kerja paling besar. Sebagian besar dari masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor agraris ini, baik dalam bentuk sawah, usahatani, ladang, kebun maupun berternak (Setyanti, 2016). Subsektor hortikultura sebagai sektor pertanian yang dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa yang akan datang. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah tanaman bunga (*floriculture*). Peranan tanaman bunga sangat dirasakan oleh masyarakat Bali sebagai pelengkap sarana persembah-yangan setiap hari. Tingginya kebutuhan masyarakat untuk menggunakan bunga di berbagai kesempatan atau sebagai dekorasi, meningkatkan permintaan bunga dan potensi pengembangan usahatani (Setyanti, 2016)

Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi wilayah yang cukup baik untuk mengembangkan usahatani bunga. Banyaknya permintaan akan membuat bunga para petani di kabupaten Badung khususnya di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal memilih membudidayakan usahatani tanaman Bunga Teratai. Usahatani bunga teratai merupakan sumber pendapatan keluarga sehingga dapat berkontribusi terhadap total pendapatan keluarga petani.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani bunga teratai terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Subak Saradan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
2. Menganalisis pengembangan usahatani bunga teratai di Subak Saradan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

- Mengidentifikasi kendala – kendala yang di hadapi petani dalam pengembangan usahatani bunga teratai di Subak Saradan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abian-semal, Kabupaten Badung.

METODELOGI PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Subak Saradan termasuk salah satu subak yang masih mempertahankan lahan pertaniannya dari ancaman alih fungsi lahan.
- Sebagian besar petaninya membudi-dayakan Bunga Teratai (*Nymphaea*) di bandingkan subak yang ada disekitar Kabupaten Badung.
- Belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abian-semal, Kabupaten Badung.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang merupakan hasil membilang atau mengukur, seperti luas lahan usahatani bunga teratai, biaya usahatani, pendapatan usahatani, dan data kualitatif berupa keterangan atau uraian yang berkaitan dengan objek penelitian dan tidak dapat dihitung atau tidak berupa angka melainkan keterangan berupa deskripsi.

Metode Penentuan Responden

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik sensus dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bunga teratai (*Nymphaea*) di Subak Saradan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang berjumlah 60 orang seluruh petani tersebut akan menjadi responden dalam penelitian ini.

Analisis Data

- Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Rumus penerimaan sederhana yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

Y : Produksi yang diperoleh (*output*)

Py : Harga / *Price* (Rp)

- Kontribusi Usahatani Bunga Teratai (*Nymphaea*) dilakukan melalui rumus $R-C=B$ terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

$$A = \frac{B}{C} \times 100$$

Keterangan :

A = Kontribusi Pendapatan Petani Bunga Teratai

B = Pendapatan Usahatani Bunga Teratai

C = Total Pendapatan Rumah Tangga

- Untuk menghitung pendapatan usahatani Bunga Teratai (*Nymphaea*) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan / *Income* (Rp)

TR : Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

TC : Total biaya (*Total Cost*)

- Untuk menganalisis kelayakan usahatani digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = R / C$$

Keterangan :

a : *R / C ratio*

R : Penerimaan (*revenue*)

C : Biaya (*Cost*)

Adapun kriterianya sebagai berikut:

Jika $R/C = 1$ usahatani berada pada titik impas

Jika $R/C > 1$ usahatani berada dalam kondisi menguntungkan/layak diusahakan

Jika $R/C < 1$ usahatani tidak menguntungkan/tidak layak diusahakan.

- Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahatani digunakan Analisis Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Bunga Teratai

Biaya dikeluarkan untuk membeli sarana produksi berupa bibit bunga, pupuk urea, pupuk ponska, kantong plastik, tali beserta tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penan-aman, dan panen.

Rata – rata besarnya biaya usahatani Bunga Teratai dalam satu kali periode tanam (3bulan) dengan rata-rata luas lahan 59,08 are adalah sebesar Rp.1.857.682. Biaya terbesar dikeluarkan untuk biaya variabel sebesar Rp.1.747.682, dan biaya tetap sebesar Rp. 110.000. Berikut Tabel 1. Biaya usahatani Bunga Teratai dalam satu kali periode tanam.

Tabel 1. Rincian rata-rata biaya usahatani

Komponen	Rupiah (Rp)
Biaya Variabel	1.747.682
Biaya Tetap	110.000
Total Biaya	1.857.682

Sumber: Analisis data primer

Rata – rata Penerimaan Usahatani Bunga Teratai Dalam Satu Kali Periode Tanam

Penerimaan rata-rata usahatani Bunga Teratai dalam satu kali periode tanam dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Bunga Teratai Dalam Satu Kali Periode Tanam

Komponen	Rupiah (Rp)
Produksi (Kantong)	237
Harga (Rp)	30.000
Nilai (Rp)	7.110.000

Sumber: Analisis data primer

Rata-rata penerimaan usahatani bunga teratai dalam satu kali periode tanam adalah sebesar Rp.7.110.000. Dengan rata-rata produksi dalam satu kali periode tanam sebanyak 15,8 kantong dikali 15x panen, dengan harga Rp.30.000 perkantong, dalam satu kantong berisi 25 ikat bunga teratai.

Nilai R/C Rasio Bunga Teratai

Usahatani Bunga Teratai menguntungkan secara ekonomis dengan menghitung nilai R/C. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan jika nilai R/C apabila $R/C > 1$, dan apabila $R/C < 1$ maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan. Secara rinci nilai R/C usahatani bunga teratai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai R/C Rasio Bunga Teratai di Desa Sibang Gede

Nilai R/C Rasio Bunga Teratai	Jumlah (Rp)
Penerimaan	7.110.000
Biaya Usahatani	1.857.682
Keuntungan	5.252.318
R/C	3,8

Sumber: Analisis data primer

Keuntungan atau pendapatan bersih usahatani bunga teratai adalah sebesar Rp. 5.252.318. Efisiensi usahatani bunga teratai yang diukur dengan R/C Rasio besarnya 3,8 yang berarti bahwa setiap besarnya biaya usaha yang dikeluarkan 1 rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar 3,8 rupiah. Hal ini menunjukkan Usahatani Bunga Teratai di Desa Sibang Gede menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kontribusi Usahatani Bunga Teratai Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga merupakan pendapatan usahatani ditambah pendapatan diluar usahatani, pendapatan usaha-tani bunga teratai dapat memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Usahatani Bunga Teratai

Kontribusi	Nilai (Rp)	Persen (%)
Pendapatan Usahatani Bunga Teratai	5.252.318	30,03
Pendapatan Total Rumah Tangga Petani	17.490.198	100,00

Sumber: Analisis data primer

Dapat diketahui bahwa kontribusi usahatani Bunga Teratai terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp.5.252.318 atau sebesar 30,03%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bunga teratai merupakan sumber pendapatan petani di Desa Sibang Gede. Usahatani bunga teratai memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

Pengembangan Usahatani Bunga Teratai di Subak Saradan

Terkait dengan pengembangan Subak Saradan sudah ada wacana dari pemerintah Kabupaten Badung akan merencanakan suatu

pengembangan Agrowisata *Joging Track* di wilayah Subak Saradan tersebut karena potensi daya tarik wisata pada subak tersebut terdiri atas keindahan alam, komoditas pertanian dan aktivitas ritual yang dapat menarik minat masyarakat.

Kendala – kendala Dalam Usahatani Bunga Teratai

Kendala dalam usahatani bunga teratai Usahatani ditinjau dari kendala ekonomi, kendala teknis dan kendala sosial sebagai berikut:

1. Kendala ekonomi yang dihadapi oleh petani bunga teratai adalah modal yang mereka gunakan merupakan modal sendiri, bukan modal yang diberikan oleh pemerintah desa atau lembaga perkreditan desa setempat dan modal lancar petani kecil.
2. Kendala Teknis yang dialami oleh petani bunga teratai adalah:
 - a. Kendala pada lahan usahatani bunga teratai tersebut, karena banyaknya hama pengganggu seperti: wereng, keong dan kepiting yang mengganggu lahan usahatani bunga teratai.
 - b. Kendala pada Bunga Teratai yaitu: sifat bunga yg mudah rusak, belum ada penerapan pasca panen untuk memperpanjang kesegaran bunga.
 - c. Kendala Sosial yang dihadapi petani Bunga Teratai adalah penggunaan tenaga kerja pada persiapan lahan, pengolahan, penanaman hingga panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan usahatani Bunga Teratai terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung adalah sebesar Rp.5.252.318 (30,03%.)
2. Pengembangan usahatani bunga teratai secara ekonomis layak untuk dikembangkan secara kontinyu, dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,8. Pemerintah Kabupaten Badung berencana mengembangkan Agro-wisata *Joging Track* di wilayah Subak Saradan tersebut karena potensi daya tarik wisata pada subak tersebut terdiri atas keindahan alam, komoditas pertanian dan aktivitas ritual yang dapat menarik minat masyarakat.
3. Kendala – kendala yang dihadapi oleh petani di Subak Saradan adalah kendala ekonomi yaitu modal yang mereka gunakan merupakan modal sendiri, kendala teknis yaitu lahan usahatani

bunga teratai banyak hama yang mengganggu dan kendala sosial yaitu penggunaan tenaga kerja pada setiap persiapan lahan hingga panen .

REFERENSI

- Setyanti, A.M. 2016. Analisis Biaya Transaksi Kelembagaan Kelompok Tani di Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.